

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

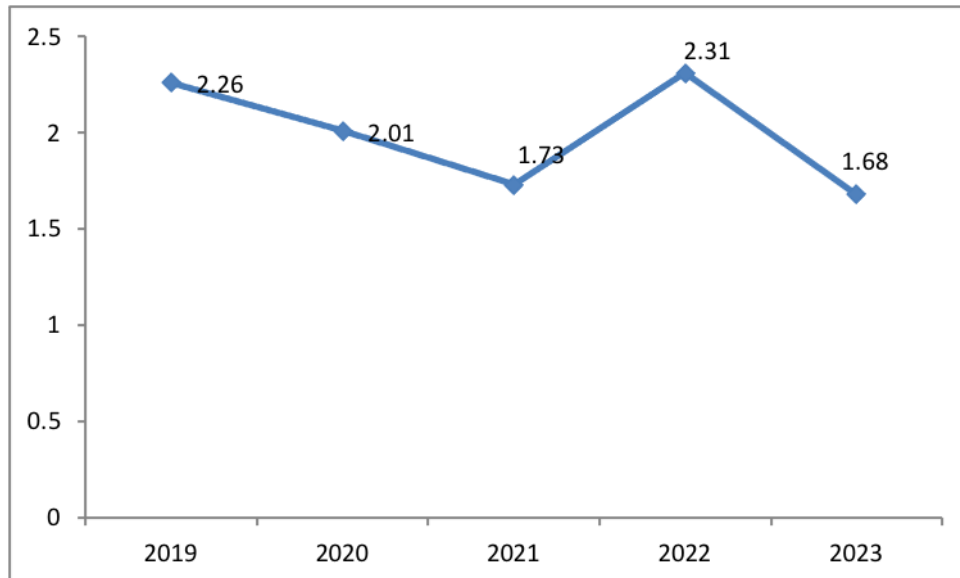
Perkembangan ekonomi yang terus berjalan membuat pertumbuhan menjadi fenomena tak terhindarkan. Persaingan antar pelaku bisnis menjadi semakin ketat, memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan segala situasi yang muncul. Tujuan utama dari persaingan ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat ditempuh melalui pasar modal yang berperan sebagai perantara antara pemilik modal dengan perusahaan. Pasar modal menjadi wadah bagi perusahaan untuk menerbitkan sahamnya, sehingga nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan secara efektif (Bahrin et al., 2020).

Nilai perusahaan yang baik menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dari nilai pasar yang ditentukan oleh pemegang saham. Perusahaan yang sudah *go public* nilai pasar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang dapat tercermin pada harga saham. (Franita, 2018)

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang pada akhir tahun berjalan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga saham perusahaan di pasar modal, jika harga saham perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang menggambarkan perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik terus menerus dimasa yang akan datang. (Toni and Silvia, 2021)

Perusahaan pertambangan umumnya berbeda secara sifat dan karakteristik dengan sektor industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi negara Indonesia karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Pada gambar

adalah data nilai perusahaan dari perusahaan pertambangan di Indonesia untuk periode 2019-2023 dapat dilihat pada gambar 1.1:



**Gambar 1.1 Perkembangan PBV Perusahaan Pertambangan**

Fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan nilai yang berfluktuasi dari 2.26 hingga 1.68. Penurunan PBV yang pada awal 2019 itu memiliki nilai 2.26 dibanding tahun 2023 nilai PBV hanya 1.68 ini dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan penurunan nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai buku asetnya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan kurang menarik atau terdapat risiko bisnis yang meningkat, seperti ketidakstabilan harga komoditas, penurunan produksi, atau tantangan operasional lainnya. PBV yang menurun secara konsisten dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin kesulitan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang disebut *Price Book Value* (PBV), yang merupakan nilai pasar suatu perusahaan. PBV digunakan terutama pada perusahaan-perusahaan yang go public agar investor dapat melihat nilai pasar perusahaan saat mempertimbangkan investasi saham. Rasio ini memberikan informasi tentang nilai saham dan membantu investor dalam

pengambilan keputusan di masa depan (Cakranegara, 2021). Ardiana dan Ulfah (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi mendapat penilaian tinggi dari investor, menciptakan respons positif yang mempengaruhi harga saham (Manurung, 2022).

*Good Corporate Governance* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum. Maksum (2005) mengatakan manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, peningkatan kepercayaan investor pada perusahaan dapat mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan terutama untuk ekspansi (Suroso, 2022).

Teori agensi menerangkan pada perusahaan muncul konflik antar agen dan principal yang dikenal dengan *agency problem*. Penyebab timbulnya konflik ini adanya kepentingan yang berbeda antar agen pengelola (manager) dan *principle* pemilik (pemegang saham) yang disebut dengan *agency conflict*. Tata kelola (*corporate governance*) yang baik sangat diinginkan terwujud dalam sebuah perusahaan (Sabrina, et al, 2020). *Good corporate governance* mengilustrasikan bagaimana usaha pihak manajemen dalam pengelolaan aset dan ekuitas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya hingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi (Arisanti, et al, 2021). Kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan meningkat yang akan ikut mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari *good corporate governance* (Mutmainah, 2015), yang menyebutkan bahwa *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan *value added* bagi semua unsur yang berkepentingan ataupun *stakeholder* (Manurung, 2022).

Pelaksanaan *good corporate governance* dimaksudkan mampu meminimalisir konflik agensi yang muncul antar principal dan agen dengan menjalankan enam prinsip dasar *good corporate governance*. Ali (2016) menjelaskan salah satu alat ukur yang dijadikan untuk mengukur *good corporate*

*governance* ialah kepemilikan manajerial. Ningtyas (2014) *good corporate governance* bisa diukur dengan kepemilikan institusional dan persentase dewan komisaris independen. Selain itu, ketiga indikator tersebut bisa memberikan kontribusi terhadap terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan insitustional dan dewan komisaris independen dianggap dapat menciptakan penerapan *good corporate governance* dikarenakan melihat tata kelola perusahaan dari sisi internal. Kepemilikan institusional juga bisa menciptakan penerapan *good corporate governance* melihat tata kelola perusahaan dari sisi eksternal yakni melalui kontrol yang dijalankan oleh institusi-institusi pemilik saham, hingga dengan terdapatnya kontrol yang lebih efektif berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen, yang dapat menciptakan penerapan *good corporate governance* dengan melihat dari kedua sisi yakni internal dan eksternal hingga dalam mengambil keputusan perusahaan akan jadi lebih objektif dan independen (Nurhidayah, 2020).

Naik turunnya nilai perusahaan akan mengurangi *agency cost* yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh institusional. Meningkatkan nilai suatu perusahaan perlu adanya usaha dari perusahaan tersebut. Mulai dari memperbaiki kinerja sampai dengan mengikuti perkembangan yang ada. Trend *corporate governance* yang baik (*good corporate governance*) kian populer. *Good corporate governance* sebagai sebuah usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Mahromatin *et al.*, 2023).

*Good Corporate Governance* jika diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengimplementasian *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dalam suatu perusahaan maka akan mempermudah proses pengambilan suatu keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Suhartono *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan

kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suhartono, Susilowati and Astutih, 2022). Penelitian Agustiani (2016) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Agustiani, 2016).

*Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suroso, 2022). Penerapan *corporate governance* yang baik tidak menjadi penjamin peningkatan perspektif investor. Investor masih dianggap tidak percaya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia harus lebih bisa diandalkan untuk dijadikan sebagai indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan di perusahaan, namun penerapannya tidak sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ataupun bisa disebut praktik *Good Corporate Governance* (GCG) hanya dilaksanakan oleh perusahaan hanya formalitas saja, sehingga kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dilaksanakan secara optimal.

Kinerja keuangan adalah faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang dijalankan secara efektif dan efisien. Kinerja suatu perusahaan semakin baik, maka makin baik pula nilai perusahaan tersebut. Peningkatan nilai suatu perusahaan perlu adanya usaha dari perusahaan itu sendiri. Mulai dari memperbaiki kinerja sampai dengan mengikuti perkembangan yang ada. (Mahromatin *et al.*, 2023)

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh calon pemilik modal untuk berinvestasi saham. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan ialah salah satu keharusan bagi perusahaan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah akhir proses dari akuntansi dengan maksud untuk memberi informasi keuangan yang mampu menerangkan situasi perusahaan dalam satu

periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Makin baik kinerja perusahaan maka akan makin tinggi return yang akan didapatkan oleh investor. Investor akan mencari perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dan menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut (Santoso, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mahromatin *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2017) menemukan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahromatin *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh antara variabel *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) terhadap nilai perusahaan.

Data dari rata-rata *Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) tahun 2019 sampai tahun 2023 yang diambil dari 10 perusahaan pertambangan yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Rata-rata CG, ROA, dan PBV pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Kepemilikan Manjerial</b> | <b>Kepemilikan Institusional</b> | <b>ROA</b> | <b>PBV</b> |
|--------------|------------------------------|----------------------------------|------------|------------|
| 2019         | 5.68%                        | 58.32%                           | 6.03%      | 2,26%      |
| 2020         | 5.47%                        | 58.32%                           | 2.48%      | 2,01%      |
| 2021         | 5.70%                        | 87.50%                           | 15.58%     | 1,73%      |
| 2022         | 4.50%                        | 61.38%                           | 24.03%     | 2,31%      |
| 2023         | 3.91%                        | 60.36%                           | 14.46%     | 1,68%      |

Sumber : IDX, data diolah penulis (2024)

Tabel 1.1. menunjukkan terjadinya fluktuasi kepemilikan manajerial cenderung menurun. Fluktuasi nilai kepemilikan manajerial bisa mencerminkan perubahan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Penjualan saham oleh manajemen bisa menunjukkan kebutuhan dana atau kepercayaan dalam kinerja perusahaan. Pembelian saham tambahan oleh manajemen bisa menandakan keyakinan mereka terhadap prospek perusahaan. Fluktuasi manajerial juga terjadi fluktuasi nilai kepemilikan institusional, ini bisa mencerminkan tingkat minat investor institusional dalam perusahaan tambang tersebut. Peningkatan nilai kepemilikan institusional menunjukkan bahwa investor institusional melihat potensi pertumbuhan atau nilai jangka panjang dalam perusahaan, sementara penurunan nilai kepemilikan institusional bisa menunjukkan ketidakpercayaan atau kekhawatiran tentang prospek perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) perusahaan tambang naik turun dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja finansial perusahaan tambang tidak stabil selama periode tersebut. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga komoditas, biaya produksi yang berubah, atau keputusan investasi yang tidak konsisten.

Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan karena terdapat kesenjangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memperbarui periode penelitian ke tahun 2019-2023 dengan fokus pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek

Indonesia. Selain itu, variabel yang digunakan adalah variabel yang sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, yang akan diuji dalam penelitian ini.

Penelitian berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)* merujuk pada penelitian terdahulu oleh Bhatt dan Bhattacharya (2015) serta Wibowo dan Pujiati (2019), yang meneliti dampak GCG terhadap nilai perusahaan di sektor lain dengan hasil bahwa GCG berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja keuangan. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada fokus sektor industri pertambangan yang memiliki karakteristik khusus, seperti ketergantungan pada harga komoditas dan investasi jangka panjang, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Keunggulan penelitian ini adalah penggunaan data terbaru dari tahun 2019-2023 yang dapat memberikan perspektif terkini dalam konteks volatilitas pasar global dan peran GCG pada sektor pertambangan, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai peran GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan di industri yang berisiko tinggi ini.

Latar belakang yang telah disampaikan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan di sektor pertambangan. Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)**".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas, menjadikan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
8. Apakah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
9. Apakah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
10. Apakah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap hubungan komisaris independen dengan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas menetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
8. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
10. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Permasalahan dan tujuan penelitian serta hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan corporate governance, khususnya mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, serta memberikan wawasan baru tentang mekanisme bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri pertambangan.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi, khususnya manajemen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), dalam memahami pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam merancang strategi dan kebijakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih efektif. Selain itu, bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.